

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kajian tentang stimulasi perkembangan anak sampai saat ini sangat banyak dilakukan oleh akademisi maupun praktisi pendidikan. Baik yang berhubungan dengan perkembangan moral agama¹, perkembangan sosial-emosional², perkembangan kognitif³, perkembangan bahasa⁴, dan perkembangan fisik motorik⁵. Akan tetapi masih terdapat aspek perkembangan anak yang masih sedikit sekali dilakukan kajian atau penelitian, yaitu yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak. Para akademisi kebanyakan menfokuskan penelitiannya pada aspek perkembangan motorik kasar saja. Padahal perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk diberikan stimulasi.

Berdasarkan hasil Studi yang dilakukan oleh Mc.Glashan dkk., (2017) menunjukkan bahwa banyak anak usia prasekolah memiliki masalah terhadap kemampuan perkembangan motorik halus⁶. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nimas Kurniawati dkk, yang menyebutkan bahwa masih terdapat 70% anak yang dalam kemampuan koordinasi mata serta tangan pada saat melakukan gerakan yang rumit

¹ Abdurrahman, *upaya meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan pada anak usia dini*, jurnal penelitian keislaman vol.14, no.2, 2018, 104.

² Ajeng rahayu tresna dewi, *perilaku sosial emosionla anak usia dini* , jurnal golden age, vol 4, no 1. Juni 2020. 185-186

³ Fatimah ibda, *perkembangan kognitif: teori jean piaget*, vol 3, no 1, januari-juni. 28-29.

⁴ Arnianti, *teori perkembangan bahasa*, jurnal pendidikan dan ilmu sosial, vol 1, no 1, agustus 2019.

⁵ Rohyana fitriani, *perkembangan fisik motorik anak usia dini*, jurnal golden age hamzanwadi university vol, 3 no 1. 1 juni 2018, 27-28.

⁶ Mc glashan dkk, *improvement in children's fine motor skill following a computerized typing intervention. Human movement science. Desember 2016, 29-36.*

belum dapat melakukannya. Selain itu, masih terdapat juga anak masih kesulitan dalam kegiatan memelintir, dan kegiatan melipat kertas. Pada kedua kemampuan tersebut masih ditemukan sekitar 50% anak yang dalam kemampuannya belum dapat mengembangkan kemampuannya⁷.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak karena masa usia ini anak merupakan masa golden age, dimana dikemukakan oleh masganti bahwa, anak perlu untuk melatih motorik halusnya dengan kegiatan sehari-harinya seperti mandi, menyikat gigi, mengancingkan bajunya sendiri dan menyisir rambutnya. Karna dengan begitu anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal kecil dan mampu untuk melakukan aktivitas-aktifitas di sekolahnya. Seperti menulis, mengunting, mengambar, melipat, dan beragam kegiatan lain yang membutuhkan kecermatan ketangkasan jari-jari dan mata⁸. Anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan motorik halusnya. Dan sebaliknya anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk tidak berkembang dengan optimal maka akan mudah frustasi, merasa gagal, dan merasa di tolak. Kondisi ini akan berdampak negatif pada perkemabngan aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus sejak usia dini sangat penting untuk di lakukan⁹. Hal ini juga akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

⁷ Nimas kurniawati dkk. *Profil kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di gugus melati kecamatan wonosari*. Jurnal kumara cendekia vol.9 no.2 2 juni 2021,115.

⁸ Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2019,12.

⁹ Ibid, 13

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan, ditemukan bahwa anak sudah memiliki keterampilan untuk menggambar, dan menulis, mengunting, dan lain-lain. Kegiatan melipat kertas origami ini sangat penting untuk membantu proses motorik halus pada anak usia dini hal itu yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan, di sana guru merangsang stimulus perkembangan motorik halus anak salah satunya menggunakan melipat kertas origami. anak dapat mengembangkan motorik halusnya dengan baik, contohnya yaitu ketika guru memberikan arahan untuk melipat kertas origami menjadi sebuah botol air maka anak akan mengikuti arahan yang diajarkan guru di depan dengan baik. sehingga anak sudah terlatih untuk melakukan aktifitas- aktifitas yang melibatkan motorik halusnya. Dampak positifnya dari melipat kertas origami ini yaitu bisa mengembangkan motorik halusnya dengan baik perkembangan yang optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari. selain itu kepercayaan diri dan juga dalam perkembangan akademiknya juga akan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi kegiatan melipat kertas origami untuk stimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian yang sudah diuraikan maka fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerepan kegiatan melipat kertas origami dalam mensimulasi kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan implementasi kegiatan melipat kertas origami untuk stimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan melipat kertas origami dalam menstimulasi kemampuan motorik halus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pameksan .
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan Implementasi kegiatan melipat kertas origami untuk stimulasi kemampuan motorik halus anak usia ini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam angka peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidikan usia dini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu menambah khazanah bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis bagi yang ingin meningkatkan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat bagi praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini di harapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini di lakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini anak dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus dan meningkatkan daya kreatif siswa dalam melipat kertas origami

c. Bagi guru

Memberikan gambaran kepada guru bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui teknik melipat dan mengetahui hasil peningkatan kemampuan anak dan minat anak.

d. Bagi sekolah

Memberi model pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

e. Bagi IAIN madura

Dengan penelitian ini sebagai refrensi di lingkungan IAIN madura serta hasil dari penelitian ini dapat di jadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa jadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa IAIN madura sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan serta sebagai tambahan koleksi refrensi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Devinisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah yang secara operasional di gunakan dalam judul penelitian ini perlu memberikan batasan pengertian secara definisi dan istilah yang di maksud di antaranya sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan program kegiatan yang telah di rencanakan oleh guru

2. Kertas origami

Kertas origami adalah kertas untuk membuat seni melipat kertas

3. Motorik halus.

Motorik halus adalah gerak yang melibatkan otot- otot yang terkoordinasi dengan mata dan tangan.

4. Anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir mulai dari usia 0-6 tahun kemudian pada usia 4-6 tahun anak memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak.¹⁰

¹⁰ Ahmad susanto, pendidikan anak usia dini, (jakarta, PT Bumi Aksara,2021), hlm.1.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, peneliti perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan. Salah satu penelitian tersebut dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Tia Pratama Ningtyas 2017.” Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari tahun pelajaran” 2017/2018.¹¹. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak, berdasarkan penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian berjumlah 26 orang anak kelompok A. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami. Metode yang digunakan yaitu observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pelipatan kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari memperoleh hasil dari 26 anak yang terdata. dengan metode penelitian Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. Terlihat dari persamaannya dengan penelitian terkini yaitu kertas origami sama-sama mengarah pada motorik halus anak usia dini. Namun terdapat dari perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

¹¹ Tia pratama ningtyas, *meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat origami pada anak kelompok A tk aisyiyah bustanul athfal 06 mojosari*, vol. 3 no. 2 agustus 2017, 41.

sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Endang Sugiarti, “meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada siswa kelompok B TK Sabila kota Bandara Lampung” tahun pelajaran 2016/2017.¹²

Skripsi yang disusun oleh Endang Sugiarti mahasiswa program studi anak usia dini Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melipat kertas origami. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dokumentasi, teknik analisis data dengan cara edukasi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian metode pemberian tugas melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada siklus penelitian dapat diketahui perkembangan yang mencapai harapan. Terlihat dari persamaannya dengan penelitian terkini yaitu sama-sama untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Tetapi letak perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu di penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹² Endang Sugiarti, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandara Lampung*” Tahun 2016/107, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

3. Radia ulfah “pemanfaatan kertas origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Al- firdaus Palangka raya” tahun pelajaran 2022 M/1443 H¹³.

Skripsi yang di susun oleh radia ulfah mahasiswa program studi pendidikan islam anak usia dini. Institut agama islam negeri palangka raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan media kertas origami. Jenis penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu delapan orang anak kelompok B1 TK AL-Firdaus. satu orang guru kelas dan satu orang guru pendamping. Sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah TK AL-Firdaus palangka raya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan triguangularisasi sumber dan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan yang di lakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK AL-Firdaus Palangka raya melalui kegiatan seperti melipat kertas, menempel gambar, mengunting pola, menempel, dan meniru bentuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Terlihat dari persamaanya dengan penelitian terkini yaitu. Metode penelitian, sumber data dan pengumpulan datanya juga sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Letak perbedaanya dengan penelitian sekarang yaitu di penelitian terkini lebih ke melipat kertas origami.

¹³ Radia ulfah, pemanfaatan kertas origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Al- Firdaus palangkaraya” tahun 2022, skripsi, institut agama islam negeri palangka raya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan,2022.

4. Sri wahyuni, 2019 “peningkatan kemampuan motorik halus melalui melipat kertas origami pada anak kelompok B Di paud Darul Fikir Kaliwates Jember tahun pelajaran 2019/2020.¹⁴

Skripsi yang di susun oleh sri wahyuni mahasiswa program pendidikan islam anak usia dini universitas islam negeri KH. Achmad siddiq Jember. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif miles dan huberman dengan langkah- langkah secara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Keabsaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Kemampuan motorik halus anak dalam unsur koordinasi mata dan tangan dapat di tingkatkan melalui melipat kertas origami, pada anak kelompok B di terapkan melalui melipat kertas. 2. Kemampuan motorik halus anak dalam unsur kelenturan jari tangan dapat ditingkatkan melalui melipat kertas origami pada anak kelompok B dengan melatih keterampilan tangan kanan dan tangan kiri, untuk melenturkan otot persendian agar kemampuan gerak tidak kaku dan terhindar dari cedera ketika persiapan untuk menulis. Terlihat dari persamaanya dengan penelitian terkini yaitu sama-sam

¹⁴ Sri wahyuni, “ peningkatan kemampuan motorik halus melalui melipat kertas origami pada anak kelompok B di paud darul fikr kaliwates Jember”. Tahun 2019/2020, skripsi, universitas islam negeri KH.Achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan2021

menggunakan media kertas origami. Sedangkan perbedaannya yaitu di penelitian terdahulu menggunakan purposive, dan interaktif miles dan huberman.